

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA POKOK BAHASAN
PELAKSANAAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE NHT PADA
SISWA KELAS XI IPA 6 SMAN 3 KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

RUKMALA

Rukmalasman3ktb@gmail.com

SMAN 3 KOTABUMI

***Abstract:** The achievement of student learning outcomes today is still considered low, this is closely related to the conditions of teaching and learning activities that occur in class. To overcome this problem, there needs to be a change in the procedure for the teaching and learning process. One of the things that teachers can do is to apply the cooperative learning model type NHT. The research conducted on class XI IPA 6 SMAN 3 Kotabumi school year 2018-2019 is a classroom action research. The study was composed of 2 cycles with each cycle consisting of planning, implementing, observing and ending with reflection. In the first cycle it was carried out on the material for bathing and bathing the body and in the second cycle for the material for the body prayer. The results in this study indicate the use of the cooperative learning model type NHT on the subject of implementing the procedures for organizing a corpse can improve the learning outcomes of students in class XI IPA 6. Student learning outcomes have increased by 41% from cycle I to cycle II, while student activity has increased in the cycle. II where students are more disciplined, cooperative, polite and tolerant in learning. Thus the use of the NHT type cooperative learning model can improve the learning outcomes of MIPA 6 students.*

***Keywords:** NHT, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak: Pencapaian hasil belajar siswa dewasa ini dipandang masih rendah, hal ini erat kaitannya dengan kondisi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan dalam tata cara prose belajar mengajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian yang dilakukan kepada siswa/siswi kelas XI IPA 6 SMAN 3 kotabumi tahun pelajaran 2018-2019 merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tersusun dari 2 siklus dengan setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Pada siklus I dilakukan pada materi memandikan dan mengafani jenazah serta pada siklus II untuk materi sholat jenazah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 6. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan 41% dari siklus I ke siklus II, sedangkan aktivitas siswa mengalami kenaikan di siklus II dimana siswa, lebih disiplin, bekerjasama, santun serta toleran dalam pembelajaran. Dengan demikian pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Psiswa XII MIPA 6.

Kata Kunci : NHT, Hasil Belajar, PAI

.

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Suatu kegiatan belajar akan menghasilkan suatu hasil atau prestasi belajar yang ditunjukkan berupa penguasaan penge-tahuan, perubahan sikap, kebiasaan dan tingkah laku menjjadi lebih baik (Sardiman, 2011).

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar, prestasi belajar menunjukkan tingkat pemahaman pengetahuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui pres-tasi belajar perlu diadakan tes untuk mengukur kemampuan siswa (Djamrah, 2011).

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa merupakan permasalahan besar di dunia pendidikan Indonesia. Keadaan ini disebabkan proses belajar-mengajar di kelas masih hanya berupa transfer pengetahuan tanpa adanya proses pembangunan pengetahuan tersebut, kete-rampilan proses dan sikap sains. Disisi lain motivasi belajar siswa juga rendah karna hanya terpusat pada guru sebagai sumber informasi, sehingga siswa cenderung pasif dan malsa untuk belajar, siswa merasa bo-san dikarenakan kegiatan belajarnya ter-lalu monoton dan tidak menarik.

Siswa juga sering mengalami ke-sulitan atau masalah yang berasal dari diri

siswa itu sendiri atau pun kesulitan yang berasal dari faktor eksternal. Kesulitan internal dalam diri siswa ditunjukkan dari rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eks-ternal, berupa kurangnya sarana dan fa-silitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru. Salah satu di antaranya terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas belum menggunakan mak-simal, masih berjalan monoton, metode yang digunakan bersifat konvensional be-lum ada kolaborasi antara guru dan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pe-nerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam pembelajaran Tipe NHT, siswa dikelompokkan dalam suatu kelompok dan setiap anggota diberi nomor sesuai materi yang akan dipelajarinya. Siswa berdiskusi untuk mamahami materi tersebut. Dengan model pembelajaran NHT, siswa dipaksa untuk melakukan kegiatan pembangunan pengetahuan sendiri, mengkonstruksi dan menyimpulkan suatu materi (Suprijono, 2012).

Model kooperative learning tipe NHT merupakan model kooperatif yang dibentuk untuk mengedepankan pola pikir siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan

kemampuan akademik dan pada akhirnya berguna untuk membantu memecahkan masalah dalam diskusi kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT guru memberi nomor setiap siswa kemudian berkumpul dengan nomor yang sama menjadi kelompok untuk mendiskusikan sebuah pertanyaan, setelah didapatkan ha-sil secara acak guru memanggil beberapa nomor untuk menyampaikan hasil diskusi, jawaban dari siswa tersebut dapat menjadi bahan diskusi yang lebih besar didalam kelas.

Kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT yaitu naiknya kepercayaan diri siswa, pemahaman materi menjadi lebih mendalam, toleransi meningkat karna dalam kelompok bersama-sama memahami suatu materi. Kelemahan yang biasa muncul ketika menerapkan model pembelajaran ini yaitu kondisi kelas akan lebih ramai jika guru tidak dapat mengontrolnya, tidak semua nomor akan mendapat giliran panggilan dari guru, bahkan terkadang ada nomor yang kemungkinan mendapatkan panggilan double (Isjoni, 2011).

Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pokok bahasan Pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah merupakan materi yang cukup kompleks. Dalam mempelajarinya diperlukan pemahaman mendalam dan sumber belajar yang beraneka ragam.

Rata-rata nilai pelajaran pendidikan agama islam kelas 11 SMAN 3 Kotabumi pada tahun pelajaran 2017-2018 khususnya bab Pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah yaitu 69 yang masih dibawah nilai KKM bab tersebut sebesar 72, keadaan inilah yang memacu peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Pelaksanaan Tata cara Penyelenggaraan Jenazah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas XI IPA 6 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018--2019”.

Permasalahan pada penelitian ini adalah: “Apakah ada peningkatan aktivitas dan ha-sil belajar pendidikan agama Islam pokok bahasan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT siswa kelas XI IPA 6 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018 – 2019?”

Tujuan penelitian ini yaitu “Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Islam pokok bahasan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT siswa kelas XI IPA 6 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018 – 2019”

II. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 atau pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMAN 3 Kotabumi, Lampung Utara terhadap siswa kelas XI IPA 6. Penelitian dirancang berupa penelitian tindak kelas (PTK) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada prose belajar mengajar pokok bahasan Pelaksanaan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah. Penelitian ini terdiri atas beberapa siklus yang setiap siklus tersusun dalam kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan pengamatan dan kegiatan refleksi. Siklus akan berhenti ketika telah menunjukkan indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Tahap perencanaan terdiri atas kegiatan observasi permasalahan awal dari suatu keadaan serta penentuan solusi pemecahan masalah. Kegiatan berikutnya yaitu penyusunan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skenario pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran kooperatif tipe NHT, pembuatan lembar penilaian kognitif, pembuatan soal dan terakhir lembar pengamatan aktivitas belajar berupa angket kegiatan siswa untuk aspek disiplin, kerjasama, santun, dan toleran.

Kegiatan pelaksanaan berisi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rpp (rencana

pelaksanaan pembelajaran) yang telah disusun, saat pelaksanaan juga dilaksanakan kegiatan pengamatan aktivitas belajar siswa yang hasilnya dituangkan dalam lembar angket pengamatan, tahap terakhir yaitu refleksi untuk siklus I berisi analisis kegiatan siklus I berupa perumusan kendala dan masalah yang ditemukan selama kegiatan di siklus I, kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan di siklus II, ditentukan solusi untuk meminimal kendala yang muncul agar tidak terjadi lagi seperti pada siklus I.

Pada siklus I kegiatan belajar pada materi memandikan dan mengkafani jenazah sedangkan siklus II dilaksanakan pada materi sholat jenazah. Selama dilakukan penelitian dikumpulkan data hasil penelitian yang berasal dari tes kognitif di tiap akhir pembelajaran sebagai data untuk hasil belajar siswa. Data berikutnya yaitu aktivitas siswa diperoleh dari lembar angket pengamatan aktivitas siswa adapun aspek diamati yaitu toleransi, disiplin, kerjasama dan santun.

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diadakan analisis dan pengolahan serta pembahasan untuk mendapatkan suatu simpulan dari penelitian. Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan dengan indikator yaitu jika siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas nilai KKM sebesar 70 % di dalam kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

siklus	Jumlah		persentase (%)	
	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas
I	14	20	41	59
II	28	6	82	18

Dari data hasil penilaian tes tertulis yang dilaksanakan di tiap akhir siklus terdapat kenaikan kemampuan pemahaman konsep oleh siswa yang berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar di siklus 1 sampai siklus 2, serta rerata ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat sebesar 41%.

Data aktivitas belajar siswa setelah mengalami pengolahan dan analisis diperoleh sebagai berikut:

Sikap dan aktivitas siswa	Rerata siklus I	Rerata siklus II
Disiplin	3	3,59
Kerja sama	2,85	3,68
Santun	3,44	3,88
Toleran	2,94	3,82

Hasil angket tentang sikap atau aktivitas siswa selama proses belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, jika dikaitkan dengan ketuntasan belajarnya sebagai berikut:

Rata – Rata kelas Siklus 1 = 57,62

Rata – rata kelas siklus II = 70,69

Pembahasan

Dalam penelitian terdapat dua siklus yaitu siklus ke I dan siklus ke II. Siklus I dimulai dengan sebuah perencanaan yang terdiri dari kegiatan penentuan subjek penelitian, penyusunan rencana proses pembelajaran, penyusunan lembar penilaian kognitif dan lembar pengamatan angket aktivitas siswa, pada siklus I materi yang akan dilaksanakan yaitu memandikan dan mengkafani jenazah. Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan dengan indikator yaitu jika siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas nilai KKM sebesar 70 % di dalam kelas (MGMP <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-kriteria-ketuntasan-minimal.html>).

Pada pelaksanaannya sebelum memulai pembelajaran siswa diberi video tata cara memandikan dan mengkafani jenazah, kemudian masing-masing siswa diberi nomor, dan dikelompokkan untuk mem-

bahas suatu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Setelah proses diskusi dan mencapai suatu pemahaman bersama, guru akan mengacak nomor dan memanggilnya untuk menyampaikan hasil diskusi siswa di depan kelas, hasil presentasi siswa tersebut menjadi bahan diskusi yang lebih besar di dalam kelas. Dan di akhirnya diambil kesimpulan secara bersama-sama.

Dari hasil penilaian pada siklus satu jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas di atas kkm sebanyak 14 atau 41% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau 59%. Hasil analisis angket pada siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mulai menunjukkan sikap disiplin (3), kerja sama (2,85), santun (3,44) dan toleran (2,94) selama proses pembelajaran pendidikan agama islam serta untuk rata-rata kelas sebesar 57,63 termasuk dalam kategori cukup.

Kendala yang dialami selama siklus I yaitu

1. Siswa belum menyadari tanggung jawabnya di dalam diskusi sehingga ketika nomornya mendapat panggilan untuk menjelaskan di depan kelas hasilnya belum maksimal
2. Motivasi siswa mengikuti diskusi besar di dalam kelas masih kurang sehingga guru harus berulang kali memancing

siswa untuk menanggapi permasalahan yang muncul di dalam diskusi kelas.

Siklus I diakhiri dengan melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan mengetahui berbagai kendala serta masalah yang terdapat pada siklus I, dan menentukan solusi untuk meminimalkan kendala yang muncul di siklus II.

Pada siklus 2 materi yang diajarkan yaitu sholat jenazah, sama dengan siklus I pada siklus II siswa juga ditampilkan video tentang sholat jenazah dan pemberian nomor serta kelompok diskusi kecil. Pada siklus II siswa sudah mengetahui tanggung jawab yang dimilikinya setelah kegiatan diskusi, sehingga motivasi siswa mengikuti diskusi kecil juga meningkat dan pada akhirnya ketika sesi pemanggilan berdasarkan nomor siswa sudah siap untuk tampil ke depan kelas memaparkan hasil diskusi. Begitu juga setelah pemaparan hasil diskusi, para siswa antusias untuk memberikan tanggapan, nampak sekali diskusi kelas menjadi lebih hidup dan pada akhirnya diperoleh suatu kesimpulan bersama di dalam kelas.

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil belajar siswa yaitu jumlah siswa tuntas sebesar 28 orang atau 82% sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 18%. Dari hasil analisis angket pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan sikap disiplin sebesar 0,59

menjadi 3,59, kerjasama kenaikan sebesar 0,83 menjadi 3,68, santun kenaikan sebesar 0,44 menjadi 3,88, dan toleransi kenaikan sebesar 0,88 menjadi 3,82 dan rata-rata aktivitas kelas sebesar 70,69 masuk kategori baik.

Dari hasil tes di akhir siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 82%. Hasil ini sesuai target yang diharapkan yaitu 70% sehingga dapat dikatakan penelitian untuk aspek kognitif berhasil dan berdasarkan indikator keberhasilan maka penelitian ini dikatakan berhasil karna telah mencapai target yaitu 70.

IV. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian maka PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Pelaksanaan Tata cara Penyelenggaraan Jenazah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas XI IPA 6 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018-2019” dapat diambil kesimpulan:

1. Ketuntasan belajar pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus 1 (41%) sampai siklus 2 (82%), dan ketuntasan belajar siswa rata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 41%
2. Aktivitas belajar siswa pada aspek disiplin mengalami kenaikan sebesar 0,59 yaitu 3 pada siklus I dan 3,59 pada siklus II.
3. Aktivitas belajar siswa pada aspek kerjasama meningkat sebesar 0,83 yaitu 2,85 pada siklus I menjadi 3,68 pada siklus II
4. Aktivitas belajar siswa pada aspek santun meningkat sebesar 0,44 yaitu 3,44 pada siklus I menjadi 3,88 pada siklus II
5. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada aspek toleransi sebesar 0,88 yaitu 2,94 pada siklus I menjadi 3,82 pada siklus II
6. Dari hasil angket aktivitas belajar, kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa pada sikap disiplin, kerjasama, santun dan toleran dengan rata-rata aktivitas kelas sebesar 57,63% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 70,69% kemudian disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Pelaksanaan Tata cara Penyelenggaraan Jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, 2011. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok, cet. 5*. Bandung: Alfabeta.
- MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-kriteria-ketuntasan-minimal.html>.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.